

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses komunikasi merupakan interaksi kompleks antara individu atau kelompok dengan tujuan menghasilkan dan menggunakan informasi untuk berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sepenelirnya. Dalam komunikasi, tidak selalu dibutuhkan bahasa tertulis sebagai bentuk awalnya. Isyarat nonverbal seperti senyuman, rileksnya kepala, anggukan bahu, atau gerakan tubuh juga turut serta dalam membentuk makna komunikasi (Hastuti dkk., 2021:58). Lebih dari sekadar kata-kata, komunikasi melibatkan pemahaman dan penghargaan antara pihak yang terlibat. Bahasa tubuh menjadi medium yang signifikan dalam menyampaikan pesan, karena setiap tindakan mencerminkan upaya untuk memahami dan menghormati orang lain. Dengan demikian, terjalinlah komunikasi yang harmonis dan saling menguntungkan antara kedua belah pihak.

Kemajuan luar biasa dalam bidang komunikasi dan informasi pada era ini telah menyebar dengan cepat, mengatasi batasan ruang dan waktu. Pandangan masyarakat modern terhadap dunia pun bersifat universal, di mana komunikasi menjadi semakin terwujud seiring perkembangan teknologi canggih yang memungkinkan produksi instan. Dalam konteks ini, media massa muncul sebagai sarana utama komunikasi. Sebagai contoh konkret, penggunaan film sebagai alat komunikasi massa menjadi fenomena yang tak terhindarkan.

Film sendiri merupakan media hiburan pada masyarakat yang semakin

berjalannya waktu semakin banyak peminatnya pada masyarakat. Namun, film yang baik tidak hanya berperan sebagai media hiburan saja melainkan harus dibekali edukasi kepada penontonnya dan juga terdapat bermacam informasi yang penting dalam jalan cerita film nya. Biasanya, film yang baik akan memberikan pelajaran yang berharga sesuai kita menonton film tersebut, tidak jarang juga film justru menyelipkan informasi penting dalam setiap adegan (scene) yang dapat diperoleh jika memahami film tersebut secara seksama. Para penonton film biasanya dapat langsung mengambil pesan dari suatu film dengan mudah. Akan tetapi, masih banyak juga penonton film yang kesulitan dalam hal ini, terlebih jika penonton tersebut menonton hanya demi hiburan semata dan tidak fokus dalam menonton.

Pesan-pesan, simbol-simbol, yang menggambarkan secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu film, kemudian peran suatu film dalam menceritakan dan menggambarkan suatu kisah, serta arti dan makna yang terdapat didalamnya yang sudah penulis jelaskan diatas bisa diketahui dengan cara menggunakan metode analisis semiotika yang termasuk salah satu ilmu dalam komunikasi. Semiotika merupakan suatu ilmu dan juga metode analisis yang mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita gunakan dalam usaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya akan mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai berbagai hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuraduk dengan mengkomunikasikan (to communicate).

dalam proses komunikasi antara partisipan. Ketika para peserta mampu saling memahami makna di balik simbol-simbol yang digunakan, terbentuklah

sebuah situasi komunikatif yang memperkuat hubungan. Dalam konteks film, sistem semiotika menjadi sangat krusial, terutama dalam pemanfaatan tanda-tanda ikonik yang menggambarkan suatu konsep atau objek. Tanda-tanda ikonik yang disematkan dalam film bukan semata menyajikan gambaran visual, melainkan membawa pesan-pesan khusus kepada penonton. Setiap sinyal yang diterima oleh penonton memiliki interpretasi yang unik, tergantung pada perspektif dan pemahaman individu. Hal ini menjadi lebih kompleks ketika cerita yang ditampilkan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan narasi utama, melainkan juga mengundang penonton untuk merenung dan menafsirkan makna yang lebih dalam. Dengan demikian, penggunaan tanda-tanda ikonik dalam film menjadi jendela yang membuka berbagai lapisan interpretasi dan memperkaya pengalaman penonton (Wibowo, 2019:48). Film merepresentasikan makna melalui tanda-tanda simbolik dalam setiap adegan cerita.

Film selalu menjadi genre faforit karena tidak pernah pudar, terutama karena film memiliki kemampuan luar biasa dalam menceritakan kisah-kisah inspiratif melalui sentuhan elemen audiovisual yang unik. Dalam khususnya, film-film ini sering kali mengangkat kisah perempuan yang memukau. Namun, tidak bisa diabaikan bahwa dalam narasinya, perempuan sering kali terjebak dalam stereotip yang merendahkan, seperti menjadi manak, macak, atau hanya diidentikan sebagai juru masak. Meskipun begitu, film juga menjadi medium yang mencerminkan realitas sosial perempuan dengan jujur. Terdapat stereotip yang menggambarkan hubungan antara perempuan dan laki-laki, yang seringkali mencerminkan dinamika sosial yang ada (Wibowo, 2019:49).

Dalam banyak film, peran utama wanita seringkali tidak mendominasi panggung; sebaliknya, wanita cenderung menjadi karakter yang merangkai cerita mereka sendiri. Mereka sering dihadirkan sebagai pahlawan dalam kesulitan, membawa keunikan plot dan karakter yang membedakan setiap kisah film. Meskipun demikian, tidak semua film menggambarkan perempuan sebagai sosok yang lemah atau keras kepala. Sebagian film mampu melampaui stereotip tersebut dengan mengeksplorasi keberagaman karakter perempuan. Beberapa karya film

tidak hanya menyoroti kesulitan atau kepribadian keras kepala, melainkan menampilkan keseimbangan antara hak dan kemaslahatan perempuan. Dalam hal ini, film menjadi medium yang menekankan sisi feminin perempuan tanpa mengecilkan nilai atau potensi mereka. Melalui pendekatan ini, film memberikan pandangan yang lebih luas tentang keberagaman dan kompleksitas peran perempuan dalam naratif kisah yang beragam.

Tentunya, terdapat nilai-nilai yang dapat diambil dari cerita film tersebut, dan nilai-nilai ini sebenarnya mengandung pesan yang mendalam. Dalam konteks film tersebut, nilai-nilai perjuangan perempuan muncul sebagai pesan yang signifikan. Kaum feminis dengan gigih berjuang melawan stereotip sosial yang melekat pada perempuan, khususnya seputar pendidikan. Mereka menghadirkan perempuan sebagai individu yang mandiri, berkarier, pekerja keras, serta mampu memegang peran sebagai ibu dan istri yang bertanggung jawab. Film tersebut menjadi cermin perlawanan terhadap norma-norma yang membatasi perempuan dalam perannya. Dengan menekankan nilai-nilai perjuangan, film tidak hanya menginspirasi tetapi juga membangkitkan kesadaran terhadap pentingnya menggagas perubahan terhadap pandangan masyarakat terhadap perempuan. Pesan ini membawa dampak positif dengan merayakan kekuatan, kemandirian, dan peran multi-dimensi perempuan dalam menjalani kehidupan mereka (Lindawati, 2021: 51).

Film ini menggambarkan dinamika sebuah keluarga yang kompleks, di mana seorang pria dan seorang wanita menjalani kehidupan bersama. Setiap adegannya tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga menyimpan pesan moral

yang mendalam tentang esensi pernikahan yang menjadi cermin dari keluarga ideal. Di tengah kompleksitasnya, film ini mengajarkan nilai-nilai kewajiban untuk saling menjaga dan mencintai, serta saling menghormati dan bertemu satu sama lain. Melalui narasinya, film ini menggarisbawahi keperluan pokok dalam sebuah keluarga, membawa penonton untuk merenung tentang arti sejati dari hubungan yang kokoh. Pesan moral ini menciptakan fondasi kuat bagi nilai-nilai keluarga yang membangun, menyoroti pentingnya interaksi saling mendukung, pemahaman, dan kasih sayang dalam membangun kehidupan keluarga yang berkualitas (Amanda dan Srivarthini, 2021:111). Film ini bercerita tentang kehidupan keluarga yang penuh dengan konflik dan perselisihan antara sepasang suami istri, dan perempuanlah yang menderita di dalamnya.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka menurut peneliti film merupakan media visul yang menggunakan gambar bergerak untuk menyampaikan cerita atau Informasi kepada setiap orang yang menonton film tersebut. Film juga memiliki kegunaan lain sebagai saran hiburan, Pendidikan ,dokumentasi, serta sebagai bentuk seni yang bisa menginspirasi para penonton dan juga menggugah emosi para penonton.

Film "Cek Toko Sebelah 2" dijadikan sebagai bahan penelitian ini karena mengandung sejumlah pesan dan moral yang sangat relevan dan mudah dipahami oleh remaja. Sutradara dari film ini adalah Ernest Prakasa, yang juga turut berperan sebagai pemeran utama. Selain Ernest Prakasa, film ini juga dibintangi oleh Laura Basuki, Dion Wiyoko, Adinia Wirasti, Chew Kin Wah, Maya Hasan, dan Widuri Puteri. Kehadiran nama-nama tersebut menciptakan keselarasan dan kualitas artistik yang mungkin memiliki dampak positif pada pemahaman pesan moral yang ingin disampaikan film ini. Film ini bukan hanya sekadar tontonan,

melainkan juga sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai dan moral kepada remaja.

Cek Toko Sebelah 2 melanjutkan kisah keluarga Ko Afuk (Chu Kin Wah) dan kedua anaknya, Erwin (Ernest Prakasa) dan Yohan (Dion Wiyoko). Fokus cerita berputar pada Erwin yang berencana untuk melamar pacarnya, Natalie (Laura Baszucki). Namun, rencana tersebut mendapat hambatan dari ibu Natalie, Agnes (Maya Hassan), yang tidak merestui hubungan mereka. Agnes masih mempertahankan ketidakpercayaannya terhadap Erwin karena adanya perbedaan antara dirinya dan keluarga Erwin. Dinamika ini menciptakan ketegangan dalam hubungan, menghadirkan lapisan konflik yang mendalam dalam cerita. Film ini menggambarkan dengan halus bagaimana perbedaan dan ketidaksetujuan dalam keluarga dapat menjadi tantangan dalam menjalin hubungan, memberikan pesan yang mungkin bisa diidentifikasi oleh banyak penonton.

Penting untuk diingat bahwa Agnes dan mantan suaminya memutuskan untuk berpisah karena perbedaan pandangan ini. Agnes merasa cemas bahwa masalah finansial yang pernah muncul dalam hubungan sebelumnya dapat kembali menghantui keuangan putrinya, Natalie. Di sisi lain, Koh Afuk terus mendorong Yohan dan istrinya, Ayu (Adinia Wirast), untuk segera memberikan cucu. Meskipun usaha Yohan telah berkembang positif, mereka merasa belum siap secara mental untuk menjadi orangtua. Ketegangan muncul ketika Erwin ingin menikahi Natalie, sementara Koh Afuk meminta Yohan dan Ayu untuk memberikan cucu. Pesan moral dari film ini adalah kejujuran, memahami dan menghormati prinsip maupun privasi orang lain, jangan biarkan hidupmu dikontrol orang lain, masa lalu tidak seharusnya menentukan masa depan anak, setiap orang memiliki jalannya masing masing.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika Peirce merupakan suatu ilmu yang mendalam tentang tanda-tanda dan digunakan untuk mengamati serta menafsirkan penyajian pesan atau makna dalam konteks film. Pendekatan ini menggali hubungan yang kompleks antara tanda, objek, dan makna. Peneliti memilih semiotika Charles Sanders Peirce karena teori ini dianggap sangat penting dalam menganalisis film "Cek Toko Sebelah 2". Teori semiotika Peirce memungkinkan peneliti untuk menggali makna tersirat yang terkandung dalam film tersebut. Dengan menggunakan konsep tanda, objek, dan makna, penelitian ini dapat merinci analisis secara lebih mendalam. Pendekatan ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mengeksplorasi berbagai lapisan makna yang terkandung dalam naratif film, memungkinkan peneliti untuk lebih memahami dan menginterpretasi elemen-elemen semiotika yang digunakan dalam "Cek Toko Sebelah 2".

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis mengambil penelitian dengan judul pesan moral dalam film cek took sebelah 2 dengan menggunakan analisis (semiotika Charles Sanders Pierce)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian adalah bagaimana pesan moral dalam film cek toko sebelah 2?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diambil dalam penelitian ini yaitu mengetahui isi pesan moral dalam film cek toko sebelah 2

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut adalah hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam peningkatan wawasan serta pengetahuan terkait karya seni film. Tujuan utama penelitian adalah untuk menyajikan informasi yang mendalam tentang pesan-pesan yang tersembunyi dalam naratif film. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya menjadi sumber wawasan baru, tetapi juga membuka pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam karya seni film.

1.4.2. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pengetahuan mengenai definisi tertentu, terutama dalam konteks ilmu komunikasi. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh oleh mahasiswa, khususnya mereka yang menekuni jurusan ilmu komunikasi. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber daya yang membantu dalam mengembangkan pemikiran mahasiswa, merangsang ide-ide baru, dan memperkaya khasanah serta bahan bacaan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

1.4.3. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti sebagai sumber pengetahuan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Mandira, terutama pada program studi Ilmu Komunikasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek kritis dalam bidang ilmu komunikasi.

1.5. Kerangka Pikir, Asumsi dan Hipotesis

Berikut adalah kerangka pikiran, asumsi dan hipotesis dalam penelitian ini:

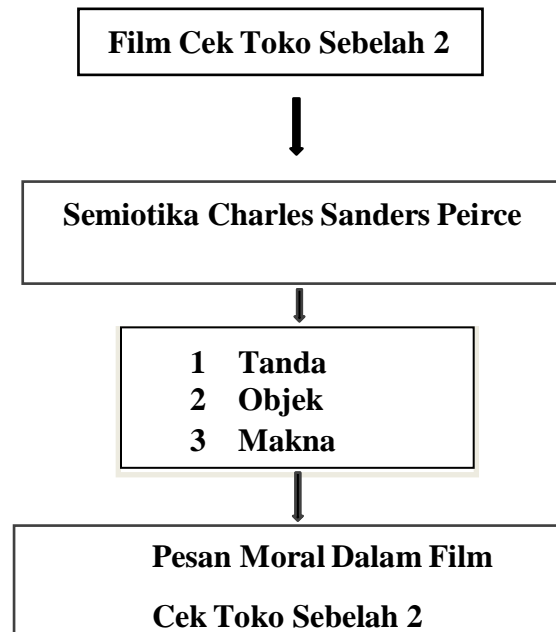
1.5.1. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019:95), Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan berbagai elemen yang dianggap sebagai persoalan penting. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan film *Cek Toko Sebelah 2* sebagai objek analisis, menyajikan kerangka berpikir melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Proses analisis dimulai dengan tiga kali menonton film secara cermat, mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel. Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis semiotika Peirce untuk mengidentifikasi simbol, objek, dan makna yang terkandung dalam film tersebut. Fokus utama adalah pada pesan moral yang diwakili oleh tanda-tanda, objek, dan makna dalam naratif film. Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti merangkai sebuah pemahaman mendalam tentang pesan moral yang tersembunyi dalam film *Cek Toko Sebelah 2*. Hasil analisis ini kemudian diolah untuk menyusun kesimpulan yang

menggambarkan interpretasi dan nilai-nilai moral yang dapat diambil dari film tersebut. Kerangka pemikiran dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka pikir



1.5.2. Asumsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asumsi diartikan sebagai suatu prakiraan atau dugaan yang kemungkinan besar benar. Istilah ini sering kali diartikan serupa dengan dugaan, perkiraan, penghitungan, dan prediksi. Dengan kata lain, asumsi menjadi fondasi berpikir yang mendasari suatu keyakinan karena diperkirakan memiliki kemungkinan besar kebenaran. Lebih jauh, asumsi juga dapat didefinisikan sebagai landasan intelektual dalam proses berpikir. Ia menjadi dasar atau fondasi yang membantu membentuk kerangka pemikiran dan pandangan. Namun, perlu diingat bahwa asumsi juga bisa menjadi suatu gagasan yang belum mendapatkan dukungan yang memadai untuk mendukung gagasan

lain yang muncul kemudian. Dengan demikian, kesadaran terhadap asumsi yang digunakan menjadi penting untuk memastikan kekokohan dan kebenaran argumen yang dibangun (Suharto Rais, 2020). Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Cek Toko Sebelah 2 karena mengandung pesan moral.

1.5.3. Hipotesis

Hipotesis, dalam konteks penelitian, dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang umumnya disajikan dalam bentuk pertanyaan. Sifatnya yang tentatif menandakan bahwa jawaban yang diusulkan didasarkan pada teori yang relevan, bukan pada fakta empiris yang telah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data. Penting untuk diingat bahwa hipotesis sebagian besar merupakan respons teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, dan belum mencerminkan suatu jawaban yang bersumber dari data empiris yang telah terkumpul. Oleh karena itu, hipotesis berperan sebagai panduan awal untuk menjelajahi dan menguji konsep-konsep yang muncul dari pertanyaan penelitian, membantu peneliti merinci pendekatan eksperimental atau analitis yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Sugiyono, 2018: 63). Hipotesis dalam penelitian ini adalah menyajikan pesan moral film Cek Toko Sebelah 2 dengan menggunakan semantik Charles Sanders Peirce yaitu. tanda, benda, dan makna.